

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

Lembaga ini mulai dibangun pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan kurang lebih 25 x 18 m (luasnya kurang lebih 450 m). Tanah tersebut adalah wakaf dari ibu Jubaidah dengan ukuran 15 x 18,5 m dan dibeli dari Ibu Jubaidah dengan ukuran dirata-ratakan kurang lebih 10 x 17,5 m yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 ujung. Lembaga pendidikan ini pada awalnya hanya untuk Tsanawiyah Plus Al-Furqan dan Play Grup, namun Play Grupnya hanya berlangsung 1 tahun kemudian diserahkan ke TK Ar-Rahim beserta sebagian peralatannya. Hal ini terjadi terutama disebabkan karena sulitnya mencari tenaga professional yang mampu mengelola dengan baik.

Lembaga pendidikan Al-Furqan dibangun oleh Panitia Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan yang dibentuk oleh Pengurus Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 yang ketua cabangnya pada waktu adalah H. Tajudin Noor dan Sekretaris Drs. Sarbaini, M. Pd., sedangkan ketua panitia pembangunan adalah Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag., Sekretaris Harnadi, S.H., dan Bendahara Dra. Hj. Sukmawati Darlan.

Lembaga ini diresmikan tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/ 4 Juni 2005 M oleh Pjs. Walikota Banjarmasin yang diwakili oleh Kabag Kesra yaitu Dra. H. Rahmah Nurlias dan diisi pengajian Tafsir oleh Prof. Dr. Ahmad Khairuddin,

M.Ag. Sedangkan kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah murid Tsanawiyah 29 orang (1 kelas) dan Play Group 13 orang (1 Kelas).

Pada Tahun ajaran 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah. Dibukanya Madrasah ini, karena cukup banyak masyarakat yang datang dan ingin menyekolahkan anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah murid yang mengikuti pendidikan di MI pada tahun pertama sebanyak 54 orang. Jumlah murid tersebut kami pandang cukup fantastis, karena saat itu banyak SDN/ SDS dan MIS di Banjarmasin cukup sulit untuk mendapat murid baru sebanyak itu. Oleh karena cukup banyak SDN yang kekurangan murid maka hal tersebut menurut informasi yang kami dengar menjadi salah satu pertimbangan. Pemerintah Daerah melakukan merger terhadap sejumlah SDN di Banjarmasin, Sedangkan MI tetap seadanya.

Melihat perkembangan MI dan MTs Al Furqan yang cukup menggembirakan, dan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan baru memiliki sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Amin di Alabio, maka timbulah gagasan dari Panitia Pembangunan dan Pengembangan untuk menjadikan lembaga ini menjadi Pondok Pesantren dengan membeli lahan di Jl. Cemara Ujung kemudian di atas lahan tersebut dimulai pembangunan fisiknya pada tanggal 21 November 2011. (belum dipakai tiang), baru pakai tongkat dan bisa dipasang lantai. Di atas bangunan ini pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan Tablig Akbar dalam rangka menghimpun dana pembangunan dan sekaligus pemancangan tiang bangunan.

Tablig Akbar disampaikan oleh Bapak Prof. Dr. H.M. Amien Rais, MA dan pemancangan tiang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudi Arifin. Gagasan Panitia Pembangunan untuk menjadikan Lembaga Pendidikan Al-Furqan menjadi Pondok Pesantren mendapat dukungan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang dipimpin oleh Ir. H. Saiful Mutaheer serta para pimpinan-pimpinan cabang yang ada di kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah se Kalimantan Selatan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan, serta Pimpinan Aisyiyah dari Cabang sampai dengan Wilayah Kalimantan Selatan serta ortom yang berada di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah disamping para anggota dan simpatisan Muhammadiyah.

Dalam rangka untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang akan dilaksanakan, maka Ketua Panitia Pembangunan dan Pengembangan atas persetujuan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 mengadakan studi banding ke Pondok Pesantren Imam Syuhada di Blimbing Surakarta.

Berdasarkan studi banding tersebut ada satu hal yang disarankan oleh Pimpinan Pondok Imam Syuhada yaitu agar pendidikan jangan dipisah, maksudnya jangan sampai pagi MTs, MA, atau SMK pagi, sore harinya Diniyah, karena menurut hasil studi banding mereka, santri kadang-kadang memperhatikan satu program saja, umpama waktu pagi banyak muridnya, sedangkan sore harinya sedikit.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Ponpes Modern Al-Furqan menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran yang setiap hari tidak memisahkan

antara kurikulum pendidikan yang ditetapkan pemerintah dengan pondok dan waktu belajarnya dari pukul 07.45 s/d 16.15 Wita. Disamping itu ada mabit secara bergiliran yaitu pada malam Jum'at, Sabtu dan Ahad. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Islam, pembinaan akhlaq serta keterampilan keagamaan para santri dan santriwati serta pengamalannya.

Lembaga pendidikan Al-Furqan resmi menjadi Pondok Pesantren Al-Furqan pada tanggal 11 Jumadil Tsani 1429 H/ 15 Juni 2008. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Sekda Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Bapak Drs. H. Muhlis Gafuri dan pada hari itu juga dilaksanakan tablig akbar yang disampaikan oleh Bapak Prof. Dr. H. M. Amien Rais, MA.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

a. Visi

Pada tahun ajaran 2015/2016 dapat menjadi Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah terbesar, terbersih, ter hijau dan terapi di Kalimantan.

Selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ada santri yang melanjutkan studi keluar negeri.

b. Misi

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

- 3) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pondok yang baik dan lengkap.

3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

Tabel III : Data Pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

No.	Jabatan	Nama	Ket.	
1.	Dewan Penasehat	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3	Periode 2018-2022	
		Dikdasemen PCM Bnajarmasin 3		
		Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag		
		Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad		
		Dr. H. Sarbaini, M.Pd		
		Dr. H. M. Fauzi, M. Sc		
2.	Pengurus Harian			
	Direktur	Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag		
	Wakil Direktur I	Muhammad Nadir, S.Ag, M.Pd, M.Stud		
	Wakil Direktur II	Muhammad Ali Fikri, M.Pd		
	Wakil Direktur III	Dr. Fahmy Riady, SH.I, M. Si		
	Sekretaris	Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd		
	Wakil Sekretaris	Roy Akhriannor, S.Pd		
	Bendahara	Hj. Ronna Mahda Faulya, S.Pd		
	Wakil Bendahara	Nafilah, S.E		
3.	Bidang-bidang			
	Bidang Kurikulum	H. Mairijani, M.Ag		
	Bidang Kesantrian	Suyatno, A.Md		
	Bidang Pembangunan	Ir. H. Syaiful Mutaheer		
		Ir. H. Anwar Effendi		
	Bidang Humas	M. Sholihin, S.Pd		
	Bidang Kerjasama	IR. H. Akhsan Zuzaimah		
		H. Lutfi Rahman , S.H		

Dari tabel III dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin memiliki 6 dewan penasihat, 8 pengurus harian yang meliputi

direktur, wakil direktur I, wakil direktur II, wakil direktur III, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Bidang-bidang di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin terbagi menjadi 5 bidang yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang pembangunan, bidang humas dan bidang kerjasama.

4. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

a. Keadaan Guru (Ustadz/ Ustadzah)

Tabel IV : Data Keadaan Guru

No.	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	S3	1	-	1	
2.	S2	11	6	17	
3.	S1	45	99	144	
4.	D3	1	1	2	
5.	SLTA	-	-	-	
6.	Pesantren	-	-	-	
7.	Lainnya	-	-	-	
JUMLAH		58	106	164	

Dari tabel IV dapat dilihat bahwa jumlah guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 164 orang guru yang terdiri dari 58 guru laki-laki dan 106 guru perempuan dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari D3, S1, S2 hingga S3. Terdapat 2 guru yang berpendidikan D3 yaitu terdiri dari 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan. 144 guru yang berpendidikan S1 yaitu terdiri dari 45 guru laki-laki dan 99 guru perempuan. 17 guru yang berpendidikan S2 yaitu terdiri dari 11 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Sedangkan untuk guru yang berpendidikan S3 terdapat 1 guru laki-laki.

b. Keadaan Karyawan (Pegawai)

Tabel V : Data Keadaan Pegawai

No.	Tugas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	Kepala TU	-	4	4	
2.	Staff TU	3	5	8	
3.	Staff BP	-	6	6	
4.	Pustakawan	-	3	3	
5.	Koperasi	-	7	7	
6.	Satpam	6	-	6	
7.	Cleaning Service	2	4	6	
JUMLAH		11	29	40	

Dari tabel V dapat dilihat bahwa jumlah pegawai di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 40 orang terbagi menjadi 4 orang kepala TU, 8 orang staff TU, 6 orang staff BP, 3 orang pustakawan, 7 orang penjaga koperasi, 6 orang satpam dan 6 orang cleaning service.

4. Keadaan Santri/ Santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

Tabel VI : Data Keadaan Santri/ Santriwati

No.	Jenjang	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	MI	443	353	796	
2.	MTs	379	265	644	
3.	MA	35	32	67	
4.	SMK	18	42	60	
5.	Lainnya	-	-	-	
JUMLAH		875	692	1576	

Dari tabel VI dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin memiliki jumlah santri/ santriwati yang banyak dengan jumlah 1576 terbagi menjadi 875 santri dan 692 santriwati yang mana jumlah tersebut merupakan gabungan dari tingkat MI, MTs, MA dan SMK.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin

Tabel VII : Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1.	Masjid	1	
2.	Asrama	2	
3.	Aula	2	
4.	Ruang Kelas	53	
5.	Perpustakaan	2	
6.	Laboratorium Bahasa	1	
7.	Laboratorium IPA	2	
8.	Laboratorium Fisika	1	
9.	Laboratorium Kimia	1	
10.	Laboratorium Matematika	-	
11.	Laboratorium IPS	-	
12.	Laboratorium Komputer	2	
13.	Laboratorium Multimedia	-	
14.	Rumah Kiai	-	
15.	Rumah Ustadz	1	
16.	Rumah Pengasuh	2	
17.	MCK	30	
18.	Dapur Umum	1	
19.	Ruang Makan	1	
20.	Ruang Tamu	6	
21.	Ruang Penginapan Tamu	2	
22.	Pos Satpam	2	
23.	Koperasi	2	
24.	Kantin	16	
25.	Klinik	6	
26.	Dll	-	

Dari tabel VII dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan.

B. Penyajian Data

1. Data Tingkat Tata Ruang Kantor (X_1)

Berdasarkan hasil Tingkat tata ruang kantor yang diperoleh penulis memaparkan distribusi frekuensi tata ruang kantor di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel VIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 “Guru terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor (penyusunan ruang kantor dan penempatan perabot)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	18	15,5%
2.	Setuju	64	55,2%
3.	Cukup Setuju	14	12,1%
4.	Kurang Setuju	9	7,8%
5.	Tidak Setuju	11	9,5%
Jumlah		116	100%

Dari tabel VIII tersebut dapat dilihat 18 orang guru (15,5%) menyatakan mereka sangat setuju terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 64 orang guru (55,2%) menyatakan mereka setuju terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 14 orang guru (12,1%) menyatakan mereka cukup setuju terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 9 orang guru (7,8%) menyatakan mereka kurang setuju terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 11 orang guru (9,5%) menyatakan mereka tidak setuju terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel IX : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 “Tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru (Perabot dan peralatan kantor yang tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan guru)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	18	15,5%
2.	Setuju	68	58,6%
3.	Cukup Setuju	25	21,6%
4.	Kurang Setuju	5	4,3%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel IX tersebut dapat dilihat 18 orang guru (15,5%) menyatakan mereka sangat setuju tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 68 orang guru (58,6%) menyatakan mereka setuju tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 25 orang guru (21,6%) menyatakan mereka cukup setuju tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 5 orang guru (4,3%) menyatakan mereka kurang setuju tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel X : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 “Luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	16	13,8%
2.	Setuju	47	40,5%
3.	Cukup Setuju	34	29,3%
4.	Kurang Setuju	17	14,7%
5.	Tidak Setuju	2	1,7%
Jumlah		116	100%

Dari tabel X tersebut dapat dilihat 16 orang guru (13,8%) menyatakan mereka sangat setuju luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 47 orang guru (40,5%) menyatakan mereka setuju luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 34 orang guru (29,3%) menyatakan mereka cukup setuju luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 17 orang guru (14,7%) menyatakan mereka kurang setuju luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka tidak setuju luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 “Perabot kantor tidak mengganggu gerak guru (Prabot meliputi meja, kursi, lemari, serta alat-alat kantor seperti komputer, printer)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	22	19%
2.	Setuju	57	49,1%
3.	Cukup Setuju	28	24,1%
4.	Kurang Setuju	9	7,8%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XI tersebut dapat dilihat 22 orang guru (19%) menyatakan mereka sangat setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 57 orang guru (49,1%) menyatakan mereka setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka cukup setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 9 orang guru (7,8%) menyatakan mereka kurang setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 0 orang guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

persentase tersebut berada pada kategori rendah. 9 orang guru (7,8%) menyatakan mereka kurang setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju perabot kantor tidak mengganggu gerak guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-5 “Semua guru terlihat dari satu arah”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	15	12,9%
2.	Setuju	63	54,3%
3.	Cukup Setuju	27	23,3%
4.	Kurang Setuju	11	9,5%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XII tersebut dapat dilihat 15 orang guru (12,9%) menyatakan mereka sangat setuju semua guru terlihat dari satu arah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 63 orang guru (54,3%) menyatakan mereka setuju semua guru terlihat dari satu arah, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 27 orang guru (23,3%) menyatakan mereka cukup setuju semua guru terlihat dari satu arah, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 11 orang guru (9,5%) menyatakan mereka kurang setuju semua guru terlihat dari satu arah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju semua guru terlihat dari satu arah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 “Warna dinding kantor membuat nyaman”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	18	15,5%
2.	Setuju	74	63,8%
3.	Cukup Setuju	21	18,1%
4.	Kurang Setuju	1	0,9%
5.	Tidak Setuju	2	1,7%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XIII tersebut dapat dilihat 18 orang guru (15,5%) menyatakan mereka sangat setuju warna dinding kantor membuat nyaman, persentase tersebut berada berada pada kategori sangat rendah. 74 orang guru (63,8%) menyatakan mereka setuju warna dinding kantor membuat nyaman, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 21 orang guru (18,1%) menyatakan mereka cukup setuju warna dinding kantor membuat nyaman, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 1 orang guru (0,9%) menyatakan mereka kurang setuju warna dinding kantor membuat nyaman, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka tidak setuju warna dinding kantor membuat nyaman, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XIV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 “Tingkat kebisingan di ruang kantor rendah (Minimnya suara mesin yang menyebabkan kebisingan)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	26	22,4%
2.	Setuju	73	62,9%
3.	Cukup Setuju	13	11,2%
4.	Kurang Setuju	4	3,4%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XIV tersebut dapat dilihat 26 orang guru (15,5%) menyatakan mereka sangat setuju tingkat kebisingan di ruang kantor rendah, persentase

tersebut berada berada pada kategori sangat rendah. 73 orang guru (62,9%) menyatakan mereka setuju tingkat kebisingan di ruang kantor rendah, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka cukup setuju tingkat kebisingan di ruang kantor rendah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka kurang setuju tingkat kebisingan di ruang kantor rendah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju tingkat kebisingan di ruang kantor rendah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 “Pengaturan penerangan ruang kantor sudah tepat (Warna dinding menggambarkan ketenangan, kenyamanan, kesegaran, kesejukan dan tidak menyebabkan kesilauan)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	34	29,3%
2.	Setuju	58	50%
3.	Cukup Setuju	21	18,1%
4.	Kurang Setuju	3	2,6%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XV tersebut dapat dilihat 34 orang guru (29,3%) menyatakan mereka sangat setuju pengaturan penerangan ruang kantor sudah tepat, persentase tersebut berada berada pada kategori rendah. 58 orang guru (50%) menyatakan mereka setuju pengaturan penerangan ruang kantor sudah tepat, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 21 orang guru (18,1%) menyatakan mereka cukup setuju pengaturan penerangan ruang kantor sudah tepat, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 3 orang guru (2,6%) menyatakan mereka kurang setuju pengaturan penerangan ruang kantor sudah tepat, persentase

tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju pengaturan penerangan ruang kantor sudah tepat, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XVI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 “Perabot kantor yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	10	8,6%
2.	Setuju	58	50%
3.	Cukup Setuju	38	32,8%
4.	Kurang Setuju	10	8,6%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XVI tersebut dapat dilihat 10 orang guru (8,6%) menyatakan mereka sangat setuju perabot kantor yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 58 orang guru (50%) menyatakan mereka setuju perabot kantor yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 38 orang guru (32,8%) menyatakan mereka cukup setuju perabot kantor yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 10 orang guru (8,6%) menyatakan mereka kurang setuju perabot kantor yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju perabot kantor yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XVII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-10 “Perabot kantor yang ada sudah disusun dengan rapi”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	6	5,2%
2.	Setuju	56	48,3%
3.	Cukup Setuju	40	34,5%
4.	Kurang Setuju	14	12,1%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XVII tersebut dapat dilihat 6 orang guru (5,2%) menyatakan mereka sangat setuju perabot kantor yang ada sudah disusun dengan rapi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 56 orang guru (48,3%) menyatakan mereka setuju perabot kantor yang ada sudah disusun dengan rapi, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 40 orang guru (34,5%) menyatakan mereka cukup setuju perabot kantor yang ada sudah disusun dengan rapi, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 14 orang guru (12,1%) menyatakan mereka kurang setuju perabot kantor yang ada sudah disusun dengan rapi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju perabot kantor yang ada sudah disusun dengan rapi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XVIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 “Perabot kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan (meja, kuris, lemari, dan peralatan kantor seperti komputer, printer, ATK membantu memudahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaan)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	13	11,2%
2.	Setuju	64	55,2%
3.	Cukup Setuju	34	29,3%
4.	Kurang Setuju	5	4,3%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XVIII tersebut dapat dilihat 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka sangat setuju perabot kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 64 orang guru (55,2%) menyatakan mereka setuju perabot kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 34 orang guru (29,3%) menyatakan mereka cukup setuju perabot kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 5 orang guru (4,3%) menyatakan mereka kurang setuju perabot kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju perabot kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

2. Data Tingkat Iklim Lembaga (X_2)

Berdasarkan hasil Tingkat iklim lembaga yang diperoleh penulis akan memaparkan distribusi frekuensi iklim lembaga di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel XIX : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 “Pemimpin bersikap ramah terhadap para guru (Bersikap ramah seperti murah senyum, suka menyapa, suka menolong)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	49	42,2%
2.	Setuju	49	42,2%
3.	Cukup Setuju	15	12,9%
4.	Kurang Setuju	3	2,6%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XIX tersebut dapat dilihat 49 orang guru (42,2%) menyatakan mereka sangat setuju pemimpin bersikap ramah terhadap para guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 49 orang guru (42,2%) menyatakan mereka setuju pemimpin bersikap ramah terhadap para guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 15 orang guru (12,9%) menyatakan mereka cukup setuju pemimpin bersikap ramah terhadap para guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 3 orang guru (2,6%) menyatakan mereka kurang setuju pemimpin bersikap ramah terhadap para guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju pemimpin bersikap ramah terhadap para guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XX : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 “Sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah (Sesama guru saling menghormati, murah senyum dan saling menolong)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	43	37,1%
2.	Setuju	55	47,4%
3.	Cukup Setuju	10	8,6%
4.	Kurang Setuju	4	3,4%
5.	Tidak Setuju	4	3,4%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XX tersebut dapat dilihat 43 orang guru (37,1%) menyatakan mereka sangat setuju sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 55 orang guru (47,4%) menyatakan mereka setuju sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 10 orang guru (8,6%) menyatakan mereka cukup setuju sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka kurang setuju sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka tidak setuju sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 “Sesama guru dan pimpinan saling mendukung dalam bekerja (Saling memotivasi dalam menjalankan pekerjaan masing-masing, saling memberikan semangat dalam menjalankan pekerjaan)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	24,1%
2.	Setuju	64	55,2%
3.	Cukup Setuju	11	9,5%
4.	Kurang Setuju	6	5,2%
5.	Tidak Setuju	7	6%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXI tersebut dapat dilihat 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka sangat setuju sesama guru dan pimpinan saling mendukung dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 64 orang guru (55,2%) menyatakan mereka setuju sesama guru dan pimpinan saling mendukung dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 11 orang guru (9,6%) menyatakan mereka cukup setuju sesama guru dan pimpinan saling

mendukung dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 6 orang guru (5,2%) menyatakan mereka kurang setuju sesama guru dan pimpinan saling mendukung dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 7 orang guru (6%) menyatakan mereka tidak setuju sesama guru dan pimpinan saling mendukung dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 “Di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	24,1%
2.	Setuju	59	50,9%
3.	Cukup Setuju	21	18,1%
4.	Kurang Setuju	6	5,2%
5.	Tidak Setuju	2	1,7%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXII tersebut dapat dilihat 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka sangat setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 59 orang guru (50,9%) menyatakan mereka setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 21 orang guru (18,1%) menyatakan mereka cukup setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 6 orang guru (5,2%) menyatakan mereka kurang setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka tidak setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-5 “Di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	24,1%
2.	Setuju	51	44%
3.	Cukup Setuju	30	25,9%
4.	Kurang Setuju	3	2,6%
5.	Tidak Setuju	4	3,4%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXIII tersebut dapat dilihat 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka sangat setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru, persentase tersebut berada berada pada kategori rendah. 51 orang guru (44%) menyatakan mereka setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 30 orang guru (25,9%) menyatakan mereka cukup setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 3 orang guru (2,6%) menyatakan mereka kurang setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka tidak setuju di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXIV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 “Hubungan antara pimpinan dengan guru terjalin dengan baik”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	30	25,9%
2.	Setuju	69	59,5%
3.	Cukup Setuju	13	11,2%
4.	Kurang Setuju	2	1,7%
5.	Tidak Setuju	2	1,7%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXIV tersebut dapat dilihat 30 orang guru (25,9%) menyatakan mereka sangat setuju hubungan antara pimpinan dengan guru terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 69 orang guru (59,5%) menyatakan mereka setuju hubungan antara pimpinan dengan guru terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka cukup setuju hubungan antara pimpinan dengan guru terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka kurang setuju hubungan antara pimpinan dengan guru terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka tidak setuju hubungan antara pimpinan dengan guru terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 “Sesama guru memiliki hubungan yang baik”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	32	27,6%
2.	Setuju	71	61,2%
3.	Cukup Setuju	8	6,9%
4.	Kurang Setuju	4	3,4%
5.	Tidak Setuju	1	0,9%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXV tersebut dapat dilihat 32 orang guru (27,6%) menyatakan mereka sangat setuju sesama guru memiliki hubungan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 71 orang guru (61,2%) menyatakan mereka setuju sesama guru memiliki hubungan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka cukup setuju sesama guru memiliki hubungan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka kurang setuju sesama guru memiliki hubungan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 1 orang guru (0,9%) menyatakan mereka tidak setuju sesama guru memiliki hubungan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXVI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 “Sesama guru saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaannya”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	27	23,3%
2.	Setuju	66	56,9%
3.	Cukup Setuju	13	11,2%
4.	Kurang Setuju	8	6,9%
5.	Tidak Setuju	2	1,7%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXVI tersebut dapat dilihat 27 orang guru (23,3%) menyatakan mereka sangat setuju sesama guru saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaannya, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 66 orang guru (56,9%) menyatakan mereka setuju sesama guru saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaannya, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka cukup setuju sesama guru saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaannya, persentase tersebut berada pada kategori

sangat rendah. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka kurang setuju sesama guru saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaannya, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka tidak setuju sesama guru saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaannya, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXVII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 “Kepala sekolah mudah dihubungi (Mudah dihubungi ketika kepala sekolah berada diluar sekolah)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	37	31,9%
2.	Setuju	70	60,3%
3.	Cukup Setuju	8	6,9%
4.	Kurang Setuju	1	0,9%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXVII tersebut dapat dilihat 37 orang guru (31,9%) menyatakan mereka sangat setuju kepala sekolah mudah dihubungi, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 70 orang guru (60,3%) menyatakan mereka setuju kepala sekolah mudah dihubungi, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka cukup setuju kepala sekolah mudah dihubungi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 1 orang guru (0,9%) menyatakan mereka kurang setuju kepala sekolah mudah dihubungi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju kepala sekolah mudah dihubungi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXVIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-10 “Hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	24,1%
2.	Setuju	74	63,8%
3.	Cukup Setuju	13	11,2%
4.	Kurang Setuju	1	0,9%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXVIII tersebut dapat dilihat 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka sangat setuju hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 74 orang guru (63,8%) menyatakan mereka setuju hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka cukup setuju hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 1 orang guru (0,9%) menyatakan mereka kurang setuju hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXIX : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 “Hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	32	27,6%
2.	Setuju	68	58,5%
3.	Cukup Setuju	9	7,8%
4.	Kurang Setuju	4	3,4%
5.	Tidak Setuju	3	2,6%
Jumlah		116	100%

Dari tabel 4.27 tersebut dapat dilihat 32 orang guru (27,6%) menyatakan mereka sangat setuju hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik,

persentase tersebut berada pada kategori rendah. 68 orang guru (58,5%) menyatakan mereka setuju hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 9 orang guru (7,8%) menyatakan mereka cukup setuju hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka kurang setuju hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 3 orang guru (2,6%) menyatakan mereka tidak setuju hubungan guru dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXX : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-12 “Lingkungan kerja sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	15	12,9%
2.	Setuju	54	46,6%
3.	Cukup Setuju	29	25%
4.	Kurang Setuju	11	9,5%
5.	Tidak Setuju	7	6%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXX tersebut dapat dilihat 15 orang guru (12,9%) menyatakan mereka sangat setuju lingkungan kerja sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 54 orang guru (46,6%) menyatakan mereka setuju lingkungan kerja sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 29 orang guru (25%) menyatakan mereka cukup setuju lingkungan kerja sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 11 orang guru (9,5%) menyatakan mereka kurang setuju lingkungan kerja

sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 7 orang guru (6%) menyatakan mereka tidak setuju lingkungan kerja sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-13 “Jika terjadi konflik di lingkungan pondok tidak akan mengganggu pekerjaan guru (Konflik seperti kesalah pahaman/ perbedaan pendapat antar guru maupun kepada pimpinan tidak mempengaruhi pekerjaan guru)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	17	14,7%
2.	Setuju	60	51,7%
3.	Cukup Setuju	22	19%
4.	Kurang Setuju	9	7,8%
5.	Tidak Setuju	8	6,9%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXI tersebut dapat dilihat 17 orang guru (14,7%) menyatakan mereka sangat setuju jika terjadi konflik di lingkungan pondok tidak akan mengganggu pekerjaan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 60 orang guru (51,7%) menyatakan mereka setuju jika terjadi konflik di lingkungan pondok tidak akan mengganggu pekerjaan guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 22 orang guru (19%) menyatakan mereka cukup setuju jika terjadi konflik di lingkungan pondok tidak akan mengganggu pekerjaan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 9 orang guru (7,8%) menyatakan mereka kurang setuju jika terjadi konflik di lingkungan pondok tidak akan mengganggu pekerjaan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka tidak setuju jika terjadi konflik di lingkungan pondok tidak akan mengganggu pekerjaan guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

3. Data Tingkat Kepuasan Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil Tingkat kepuasan kerja guru yang diperoleh penulis akan memaparkan distribusi frekuensi kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel XXXII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 “Guru terlibat aktif dalam bekerja/ kegiatan”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	24,1%
2.	Setuju	70	60,3%
3.	Cukup Setuju	12	10,3%
4.	Kurang Setuju	6	5,2%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXII tersebut dapat dilihat 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka sangat setuju guru terlibat aktif dalam bekerja/ kegiatan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 70 orang guru (60,3%) menyatakan mereka setuju guru terlibat aktif dalam bekerja/ kegiatan, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 12 orang guru (10,3%) menyatakan mereka cukup setuju guru terlibat aktif dalam bekerja/ kegiatan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 6 orang guru (5,2%) menyatakan mereka kurang setuju guru terlibat aktif dalam bekerja/ kegiatan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju guru terlibat aktif dalam bekerja/ kegiatan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 “Guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok (guru ikut mengeluarkan pendapat dalam menentukan suatu keputusan)”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	22	19%
2.	Setuju	47	40,5%
3.	Cukup Setuju	34	29,3%
4.	Kurang Setuju	13	11,2%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXIII tersebut dapat dilihat 22 orang guru (19%) menyatakan mereka sangat setuju guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 47 orang guru (40,5%) menyatakan mereka setuju guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 34 orang guru (29,3%) menyatakan mereka cukup setuju guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka kurang setuju guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXIV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 “Guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan yang baik”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	18	15,5%
2.	Setuju	64	55,2%
3.	Cukup Setuju	26	22,4%
4.	Kurang Setuju	8	6,9%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXIV tersebut dapat dilihat 18 orang guru (15,5%) menyatakan mereka sangat setuju guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 64 orang guru (55,2%) menyatakan mereka setuju guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 26 orang guru (22,4%) menyatakan mereka cukup setuju guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka kurang setuju guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan yang baik, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 “Dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	23	19,8%
2.	Setuju	62	53,4%
3.	Cukup Setuju	23	19,8%
4.	Kurang Setuju	8	6,9%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXV tersebut dapat dilihat 23 orang guru (19,8%) menyatakan mereka sangat setuju dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 62 orang guru (53,4%) menyatakan mereka setuju dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 23 orang guru (19,8%) menyatakan mereka cukup setuju dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka kurang setuju dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXVI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-5 “Guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	15	12,9%
2.	Setuju	73	62,9%
3.	Cukup Setuju	21	18,1%
4.	Kurang Setuju	7	6%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXVI tersebut dapat dilihat 15 orang guru (12,9%) menyatakan mereka sangat setuju guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 73 orang guru (62,9%) menyatakan mereka setuju guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 21 orang guru (18,1%) menyatakan mereka cukup

setuju guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 7 orang guru (6%) menyatakan mereka kurang setuju guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXVII Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 “Lingkungan kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	13	11,2%
2.	Setuju	55	47,4%
3.	Cukup Setuju	26	22,4%
4.	Kurang Setuju	15	12,9%
5.	Tidak Setuju	7	6%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXVII tersebut dapat dilihat 13 orang guru (11,2%) menyatakan mereka sangat setuju lingkungan kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 55 orang guru (47,4%) menyatakan mereka setuju lingkungan kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 26 orang guru (22,4%) menyatakan mereka cukup setuju lingkungan kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 15 orang guru (12,9%) menyatakan mereka kurang setuju lingkungan kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 7 orang guru (6%) menyatakan mereka tidak setuju lingkungan

kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXVIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 “Guru memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	24	20,7%
2.	Setuju	74	63,8%
3.	Cukup Setuju	16	13,8%
4.	Kurang Setuju	2	1,7%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXVIII tersebut dapat dilihat 24 orang guru (20,7%) menyatakan mereka sangat setuju memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 74 orang guru (63,8%) menyatakan mereka setuju memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 16 orang guru (13,8%) menyatakan mereka cukup setuju memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka kurang setuju memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XXXIX : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 “Lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	28	24,1%
2.	Setuju	51	44%
3.	Cukup Setuju	32	27,6%
4.	Kurang Setuju	5	4,3%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XXXIX tersebut dapat dilihat 28 orang guru (24,1%) menyatakan mereka sangat setuju lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 51 orang guru (44%) menyatakan mereka setuju lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 32 orang guru (27,6%) menyatakan mereka cukup setuju lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 5 orang guru (4,3%) menyatakan mereka kurang setuju lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XL : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 “Lembaga memberikan kesempatan cuti bagi guru”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	26	22,4%
2.	Setuju	57	49,1%
3.	Cukup Setuju	26	22,4%
4.	Kurang Setuju	7	6%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XL tersebut dapat dilihat 26 orang guru (22,4%) menyatakan mereka sangat setuju lembaga memberikan kesempatan cuti bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 57 orang guru (49,1%) menyatakan mereka setuju lembaga memberikan kesempatan cuti bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 26 orang guru (22,4%) menyatakan mereka cukup setuju lembaga memberikan kesempatan cuti bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 7 orang guru (6%) menyatakan mereka kurang setuju lembaga memberikan kesempatan cuti bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju lembaga memberikan kesempatan cuti bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XLI : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-10 “Setiap guru yang pensiun mendapatkan dana pensiun”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	18	15,5%
2.	Setuju	55	47,4%
3.	Cukup Setuju	24	20,7%
4.	Kurang Setuju	14	12,1%
5.	Tidak Setuju	5	4,3%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XLI tersebut dapat dilihat 18 orang guru (15,5%) menyatakan mereka sangat setuju setiap guru yang pensiun mendapatkan dana pensiun, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 55 orang guru (47,4%) menyatakan mereka setuju setiap guru yang pensiun mendapatkan dana pensiun, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 24 orang guru (20,7%) menyatakan mereka cukup setuju setiap guru yang pensiun mendapatkan dana pensiun, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 14 orang guru (12,1%)

menyatakan mereka kurang setuju setiap guru yang pensiun mendapatkan dana pensiun, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 5 orang guru (4,3%) menyatakan mereka tidak setuju setiap guru yang pensiun mendapatkan dana pensiun, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XLII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 “Situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	16	13,8%
2.	Setuju	71	61,2%
3.	Cukup Setuju	27	23,8%
4.	Kurang Setuju	2	1,7%
5.	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XLII tersebut dapat dilihat 16 orang guru (13,8%) menyatakan mereka sangat setuju situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 71 orang guru (61,2%) menyatakan mereka setuju situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori tinggi. 27 orang guru (23,8%) menyatakan mereka cukup setuju situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka kurang setuju situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada guru (0%) menyatakan mereka tidak setuju situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XLIII : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-12 “Gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	23	19,8%
2.	Setuju	52	44,8%
3.	Cukup Setuju	31	26,7%
4.	Kurang Setuju	8	6,9%
5.	Tidak Setuju	2	1,7%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XLIII tersebut dapat dilihat 23 orang guru (19,8%) menyatakan mereka sangat setuju gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 52 orang guru (44,8%) menyatakan mereka setuju gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 31 orang guru (26,7%) menyatakan mereka cukup setuju gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 8 orang guru (6,9%) menyatakan mereka kurang setuju gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 2 orang guru (1,7%) menyatakan mereka tidak setuju gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XLIV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-13 “Gaji yang diterima sangat mencukupi”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	20	17,2%
2.	Setuju	54	46,6%
3.	Cukup Setuju	37	31,9%
4.	Kurang Setuju	4	3,4%
5.	Tidak Setuju	1	0,9%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XLIV tersebut dapat dilihat 20 orang guru (17,2%) menyatakan mereka sangat setuju gaji yang diterima sangat mencukupi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 54 orang guru (46,6%) menyatakan mereka setuju gaji yang diterima sangat mencukupi, persentase tersebut berada pada kategori sedang. 37 orang guru (31,9%) menyatakan mereka cukup setuju gaji yang diterima sangat mencukupi, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 4 orang guru (3,4%) menyatakan mereka kurang setuju gaji yang diterima sangat mencukupi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 1 orang guru (0,9%) menyatakan mereka tidak setuju gaji yang diterima sangat mencukupi, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

Tabel XLV : Distribusi frekuensi item pernyataan ke-14 “Lembaga memiliki sistem kompensasi yang transparan”

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Setuju	10	8,6%
2.	Setuju	45	38,8%
3.	Cukup Setuju	36	31%
4.	Kurang Setuju	18	15,5%
5.	Tidak Setuju	7	6%
Jumlah		116	100%

Dari tabel XLV tersebut dapat dilihat 10 orang guru (8,6%) menyatakan mereka sangat setuju lembaga memiliki sistem kompensasi yang transparan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 45 orang guru (38,8%) menyatakan mereka setuju lembaga memiliki sistem kompensasi yang transparan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 36 orang guru (31%) menyatakan mereka cukup setuju lembaga memiliki sistem kompensasi yang transparan, persentase tersebut berada pada kategori rendah. 18 orang guru (15,5%) menyatakan mereka kurang setuju lembaga memiliki sistem kompensasi yang

transparan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah. 7 orang guru (6%) menyatakan mereka tidak setuju lembaga memiliki sistem kompensasi yang transparan, persentase tersebut berada pada kategori sangat rendah.

4. Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kepuasan Kerja Guru

Tata ruang kantor berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, hal tersebut berdasarkan pada hasil pengujian menggunakan *SPSS* yang menghasilkan nilai sig. t X_1 (tata ruang kantor) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel XLVI.

5. Pengaruh Iklim Lembaga terhadap Kepuasan Kerja Guru

Iklim lembaga berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru, hal tersebut berdasarkan pada hasil pengujian menggunakan *SPSS* yang menghasilkan nilai sig. t X_2 (iklim lembaga) sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat pengaruh iklim lembaga terhadap kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel XLVI.

Tabel XLVI : Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21,495	5,062		,000
	X1	,541	,110	,410	,000
	X2	,172	,068	,212	,013

Pada tabel 4.44 dapat dilihat nilai sig. hasil uji t yang merupakan hasil pengujian pengaruh secara parsial antara variabel X_1 (tata ruang kantor) terhadap Y (kepuasan kerja guru) dan variabel X_2 (iklim lembaga) terhadap Y (kepuasan kerja guru).

6. Pengaruh Tata Ruang Kantor dan Iklim Lembaga terhadap Kepuasan Kerja Guru

Tata ruang kantor dan iklim lembaga berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan kerja guru, hal tersebut berdasarkan pada hasil pengujian menggunakan SPSS yang menghasilkan nilai sig. F (kepuasan kerja guru) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat pengaruh tata ruang kantor dan iklim lembaga secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel XLVII.

Tabel XLVII : Hasil Uji F

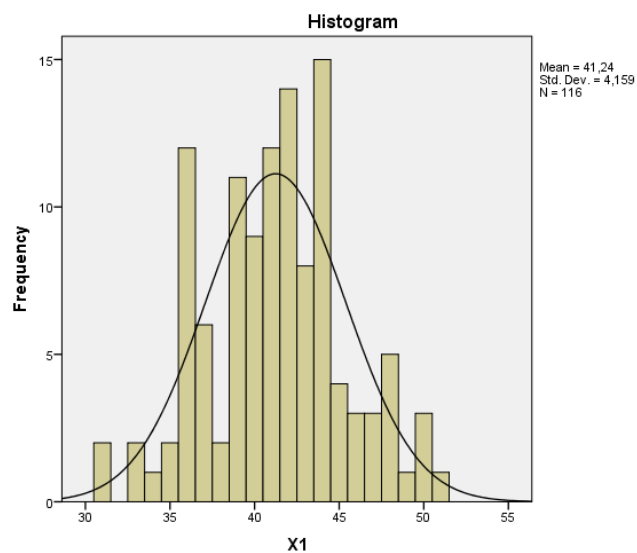
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	880,492	2	440,246	19,227	,000 ^b
	Residual	2587,396	113	22,897		
	Total	3467,888	115			

pada tabel 4.45 dapat dilihat hasil uji F yang merupakan hasil pengujian pengaruh secara simultan tata ruang kantor (X_1) dan iklim lembaga (X_2) terhadap kepuasan kerja guru.(Y).

C. Analisis Data

1. Tingkat Tata Ruang Kantor

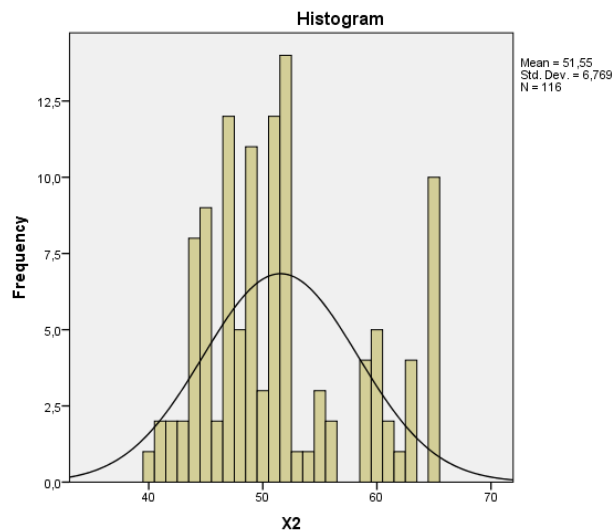
Grafik I : Tingkat Tata Ruang Kantor



Berdasarkan grafik I dapat dilihat bahwa tingkat tata ruang kantor di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin tinggi dan berdasarkan nilai rata-rata total skor angket adalah 41,24 berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa tata ruang kantor di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sudah baik dari penataan meja, kursi, lemari maupun perabot dan peralatan lain yang terdapat di ruang kantor.

2. Tingkat Iklim Lembaga

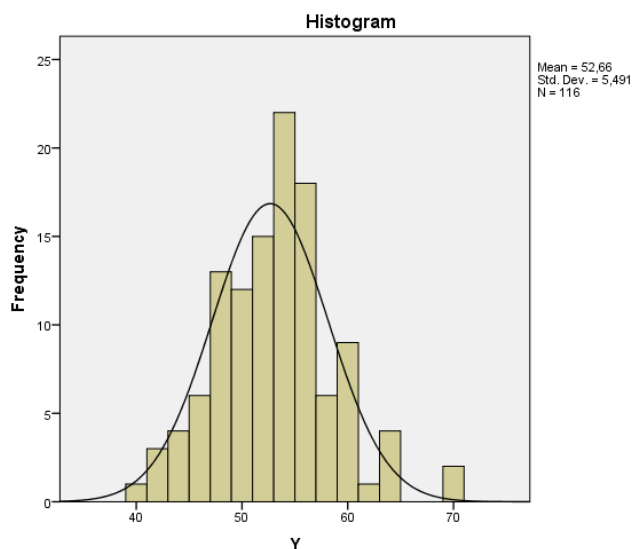
Grafik II : Tingkat Iklim Lembaga



Berdasarkan grafik II dapat dilihat tingkat iklim lembaga di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin tinggi dan berdasarkan nilai rata-rata total skor angket adalah 51,55 berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa iklim lembaga di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin cukup nyaman dari lingkungan tempat kerja maupun hubungan dengan pimpinan maupun sesama rekan kerja.

3. Tingkat Kepuasan Kerja Guru

Grafik III: Tingkat Kepuasan Kerja Guru



Berdasarkan grafik III dapat dilihat tingkat kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin tinggi dan berdasarkan nilai rata-rata total skor angket adalah 51,55 berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sudah puas dari penataan ruang kantor, hubungan dengan rekan kerja, gaji yang diterima dan hubungan dengan pimpinan.

4. Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kepuasan Kerja Guru

Hasil penelitian menyatakan bahwa tata ruang kantor berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hal itu mengonfirmasi pendapat Quible bahwa tata ruang kantor adalah penggunaan ruang secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, maupun memberikan kesan

yang mendalam bagi pegawai.¹ Selain itu The Liang Gie juga berpendapat bahwa tata ruang kantor adalah penyusunan alat-alat pada letak yang tepat serta pengaturan tempat kerja yang menimbulkan kepuasan kerja bagi para pegawai. Kondisi kantor yang menyenangkan akan memberikan kepuasan tersendiri karena menjadi penyemangat dalam melakukan aktifitas dan menghindari rasa kebosanan yang bisa timbul serta akan mempengaruhi kualitas pekerjaan.²

Tata ruang kantor pada setiap sekolah perlu diperhatikan karena penataan ruang kantor akan mempengaruhi kepuasan pegawai dalam bekerja. Kantor yang tertata dengan rapi dan sesuai dengan yang diharapkan akan menimbulkan kepuasan kerja, sebaliknya kantor yang tidak tertata rapi maka akan menyebabkan ketidak puasan kerja dan menimbulkan kebosanan terhadap pekerjaan. Tata ruang kantor di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin sudah disusun dengan rapi, meja, kursi, lemari dan perabot lainnya disusun untuk memudahkan guru menjalankan pekerjaan sehingga hal tersebut menimbulkan kepuasan bagi para guru.

5. Pengaruh Iklim Lembaga terhadap Kepuasan Kerja Guru

Hasil penelitian menyatakan bahwa iklim lembaga berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hal itu mengonfirmasi pendapat Davis bahwa iklim lembaga berpengaruh terhadap motivasi, produktivitas kerja dan kepuasan kerja. Menurut Strauss dan Sayless kepuasan kerja memiliki arti yang penting bagi karyawan

¹Lelahester Rina dan Entri Sulistari, "Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja pada Kantor Tata Usaha di SMK Negeri 1 Salatiga", dalam *Jurnal Satya Widya*, Vol. 30 No. 2, 2014, h. 114.

²Ucik Ayu Nawangsari dan Bambang Suratman, "Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Produktivitas Kerja karyawan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Surabaya", dalam *Jurnal Administrasi Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, 2014, h. 3.

maupun organisasi, terutama karena menciptakan keadaan positif di dalam lingkungan kerja organisasi. Salah satu upaya meningkatkan kepuasan kerja adalah dengan menciptakan lingkungan kerja atau iklim yang menguntungkan. Keadaan tersebut menuntut seorang pimpinan untuk mengelola lembaga dengan efektif agar tercipta iklim lembaga yang baik. Setiap tindakan yang dilakukan pimpinan akan mempengaruhi iklim. Iklim lembaga memberikan lingkungan kerja yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi orang-orang di lembaga. Lingkungan kerja yang menyenangkan cenderung membuat pekerja lebih bertahan dalam pekerjaannya dan juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Menurut Sujak, iklim lembaga berfungsi sebagai faktor pengukuh dalam proses belajar mengajar bagi perilaku kerja, penampilan kerja dan kepuasan kerja. Terdapat pengaruh yang positif iklim organisasi terhadap penampilan kerja dan kepuasan kerja sehingga semakin sesuai dan menyehatkan suatu iklim lembaga akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja para pegawai dalam suatu lembaga yang bersangkutan.³ Salah satu faktor yang paling dominan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pekerjaan yang dikerjakan adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja harus diciptakan sebaik-baiknya agar moral kerja, dedikasi, kecintaan dan kedisiplinan kerja tinggi.⁴

Iklim lembaga di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin tercermin dari komunikasi yang baik dan terlihat nyaman, antar guru dan kepala

³Anjar Wibisono, "Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Puskesmas Turen di Malang", dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9 No. 3, 2011, h. 1000-1001.

⁴Agung Utomo Putra, Endang Siti Astuti, dan Djamhur Hamid, "Pengaruh Iklim Organisasi terhadap *Eustress* dan Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Perum Jasa Tirta 1 Malang Jawa Timur)" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 14 No. 1, 2014, h. 2.

sekolah juga terlihat akrab, terjalin hubungan kekeluargaan antar guru, mereka selalu terlihat senang karena keadaan lingkungan di sekolah tersebut nyaman bagi mereka sehingga mereka merasa puas menjalankan pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tata ruang kantor dan iklim lembaga secara simultan terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini dipertegas dengan nilai sig. hasil uji F yang diperoleh berdasarkan perhitungan *SPPS* yaitu 0,000 (sig. < 0.05). Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari perhitungan tersebut yaitu 0,254 yang berarti tata ruang kantor dan iklim lembaga memberikan kontribusi pengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar 25,4%.

Adanya pengaturan tata ruang kantor dan iklim lembaga tersebut dapat menimbulkan kepuasan kerja bagi guru. Selain itu kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru juga dikarenakan gaji yang menurut mereka sudah mencukupi, kemudian hubungan yang terjalin antar guru dan pimpinan terjalin dengan baik. Para guru juga diberikan kesempatan oleh pimpinan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru.